



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Penanganan Dismenorea pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

Serli Indah Wulandari

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Hermawati

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10, Ketingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

Abstract. *Dysmenorrhea is a common reproductive health problem among teenage girl and can affect learning activities and concentration. Globally, more than 50% of adolescent girls experience dysmenorrhea, while in Indonesia the prevalence exceeds 60%. Adequate knowledge is expected to shape positive attitudes toward dysmenorrhea management. Objective; To determine the relationship between knowledge level and attitudes toward dysmenorrhea management among adolescent girls at SMA Negeri 1 Nogosari. Method; This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of 469 female students, with 82 respondents selected using stratified random sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test. Result; Univariate analysis showed that 56 respondents (68.3%) had good knowledge and 79 respondents (96.3%) demonstrated positive attitudes. Bivariate analysis indicated a significant relationship between knowledge level and attitudes toward dysmenorrhea management ($p < 0.05$). Conclusion; There is a significant relationship between knowledge level and attitudes toward dysmenorrhea management among adolescent girls. It can be concluded that higher knowledge levels are associated with more positive attitudes toward dysmenorrhea management.*

Keywords: *Adolescent girls, Dysmenorrhea, Knowledge, management attitudes*

Abstrak. Dismenorea merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri dan berdampak pada aktivitas belajar serta konsentrasi. Secara global, lebih dari 50% remaja putri mengalami dismenorea, dan di Indonesia mencapai lebih dari 60%. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap penanganan dismenorea yang positif. Tujuan; mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari. Metode; Penelitian ini

Received March 3, 2026; Revised March 4, 2026; Accepted March 5, 2026

*Serli Indah Wulandari indahserli02@gmail.com

menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian terdiri dari 469 siswi, dengan jumlah sampel 82 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rank. Hasil; Hasil analisa univariat menunjukkan 56 responden (68,3%) berpengetahuan baik dan 79 responden (96,3%) bersikap positif. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dengan hasil ($p < 0,05$). Kesimpulan; Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri. Semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin positif sikap dalam penanganan dismenore.

Kata kunci : Remaja putri, dismenorea, pengetahuan, sikap penanganan

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini terjadi kematangan organ reproduksi akibat perubahan hormonal, seperti peningkatan hormon estrogen dan progesteron pada remaja putri. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri adalah menstruasi, yaitu proses peluruhan dinding rahim yang berlangsung normal selama 3–7 hari. Namun, menstruasi sering disertai keluhan nyeri atau dismenorea yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan belajar di sekolah.

Dismenorea merupakan masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami remaja putri dan berdampak pada aspek fisik maupun psikologis. Secara global, lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenorea, bahkan di Indonesia prevalensinya mencapai lebih dari 60%. Di Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian dismenorea pada remaja juga tergolong tinggi. Di Kabupaten Boyolali, khususnya Kecamatan Nogosari, permasalahan kesehatan reproduksi masih menonjol, didukung oleh jumlah remaja putri usia sekolah yang cukup besar, termasuk di SMA Negeri 1 Nogosari yang memiliki jumlah siswi terbanyak.

Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan tindakan dalam penanganannya. Penanganan dismenorea dapat dilakukan secara farmakologis, seperti penggunaan analgesik dan antiinflamasi nonsteroid, maupun nonfarmakologis, seperti olahraga, kompres hangat, relaksasi, dan pola hidup sehat. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung

memiliki sikap positif dan lebih proaktif dalam mengatasi nyeri haid, sedangkan kurangnya informasi dapat menyebabkan sikap pasif serta penanganan yang kurang tepat.

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Nogosari menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masih belum melakukan penanganan dismenorea secara tepat. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap dalam menghadapi nyeri haid. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea di SMA Negeri 1 Nogosari, sebagai dasar pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Populasi penelitian berjumlah 469 siswi kelas X, XI, dan XII. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 82 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling secara proporsional pada setiap tingkat kelas. Kriteria inklusi meliputi siswi yang telah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi responden, sedangkan siswi yang tidak hadir saat penelitian termasuk dalam kriteria eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang dismenorea, sedangkan variabel dependen adalah sikap penanganan dismenorea. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun peneliti, terdiri dari 20 item pengetahuan dengan skala Guttman dan 20 item sikap dengan skala Likert. Kuesioner telah diuji validitas menggunakan korelasi Spearman Rank ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,361$) dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan nilai 0,818 untuk pengetahuan dan 0,866 untuk sikap, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Data dikumpulkan melalui sumber primer (kuesioner dan wawancara) serta sumber sekunder (data BPS dan Dinas Kesehatan). Proses pengolahan data meliputi editing, coding, transferring, dan tabulating menggunakan SPSS versi 25. Analisis data

dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Keputusan statistik ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta dan SMA Negeri 1 Nogosari. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi informed consent, anonymity, confidentiality, veracity, justice, non-maleficence, dan beneficence untuk menjamin keamanan, kerahasiaan, serta hak responden selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15	21	25,6
16	26	30,5
17	30	36,6
18	5	7,3
Kelas		
X	28	34,1
XI	27	32,9
XII	27	32,9

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, distribusi karakteristik responden di SMA Negeri 1 Nogosari menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 30 responden (36,5%) dan kelas X sebanyak 28 responden (34,1%).

b. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	56	68,3
2.	Cukup	20	24,4
3.	Kurang	6	7,3
Total		82	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan penanganan dismenore pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 56 remaja putri atau sebesar 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang memadai terkait penanganan dismenorea.

- c. Distribusi frekuensi Sikap Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Sikap Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Positif	79	96,3
2.	Negatif	3	3,7
Total		82	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kategori sikap penanganan dismenore pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari, yaitu sebanyak 79 responden atau sebesar (96,3%) memiliki sikap positif, sedangkan yang negatif sebanyak 3 orang (3,7%). Sikap positif ini mencerminkan kesiapan responden dalam menerapkan upaya penanganan dismenorea secara tepat.

2. Analisa Bivariat

bivariate digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenorea di SMA Negeri 1 Nogosari. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank. Berikut hasil analisa bivariate :

Tabel 4. 4 Hasil Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

Variabel	N	R	P-Value
Tingkat Pengetahuan dengan sikap penanganan	82	0,426	0,000

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.4 analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,426 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, sehingga nilai $p < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan bersifat searah. Artinya semakin baik tingkat pengetahuannya, maka sikap seseorang akan semakin positif dalam menangani dismenorea, ditunjukkan dengan nilai p-value $< 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa univariat dan analisa bivariate yang sudah dilakukan, pembahasan akan dilakukan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian tersebut dengan membandingkan dengan konsep dan teori yang relevan.

1. Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah digambarkan di atas sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong dalam kategori baik dalam tingkat pengetahuan penanganan dismenorea, yaitu sebanyak 56 responden (68,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penanganan dismenorea di SMA Negeri 1 Nogosari tergolong baik di sekolah tersebut.

Sebanyak 20 remaja putri (24,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, dan 6 remaja putri (7,3 %) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian masih ada dalam kategori cukup dan kurang. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja putri terhadap dismenorea dan cara penanganan belum merata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hizkia & Sirait, 2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya baik terkait penanganan dismenorea yaitu 40 responden (90,9%), responden dengan pengetahuan yang cukup 4 orang (9,1%), dan tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea cenderung berada pada kategori baik.

Pengetahuan penanganan dismenorea merupakan pemahaman individu mengenai kondisi dismenorea yang mencakup pengertian, penyebab, dan pola terjadinya nyeri menstruasi, serta sebagai upaya penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan tersebut. Pengetahuan ini meliputi pemanfaatan metode farmakologi, seperti menggunakan obat pereda nyeri, serta metode non-farmakologi, antara lain kompres hangat, olahraga ringan, dan teknik relaksasi. Pemahaman yang baik mengenai penanganan dismenorea memungkinkan individu memilih cara penanganan yang tepat, aman, dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mendukung aktivitas sehari-hari serta menjaga kualitas hidup selama periode menstruasi (Lasmawanti et al., 2021).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya dan informasi. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda, secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan antara lain : mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden (Nur & Sabri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa usia remaja responden bervariasi, dengan jumlah terbanyak pada usia 17 tahun yang umumnya merupakan siswi kelas XI-XII. Seiring bertambahnya usia, tingkat pendidikan yang ditempuh juga semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan memahami informasi, termasuk terkait penanganan dismenorea. Sementara itu, responden yang berada di kelas X masih terdapat yang berusia 15–16 tahun, sehingga tingkat kematangan dan pengalaman belajar yang dimiliki relatif lebih rendah, yang berdampak pada tingkat pengetahuan yang masih kurang.

Sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2020), pengetahuan dapat terbentuk melalui pengalaman, sumber informasi, tingkat pendidikan, serta lingkungan sekitar. Selain faktor usia dan pendidikan, pengalaman dan sumber informasi juga berperan penting dalam membentuk tingkat pengetahuan responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari lingkungan sekolah dan media sosial, sehingga paparan informasi yang diterima belum bersifat rutin maupun terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden

memiliki tingkat pengetahuan yang baik, kedalaman dan kesinambungan pengetahuan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yosita, (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai kesehatan reproduksi, dengan sumber informasi yang dominan berasal dari internet dan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan yang baik pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari menjadi dasar penting dalam melakukan penanganan dismenorea secara tepat. Remaja yang memiliki pengetahuan memadai cenderung memahami berbagai pilihan penanganan, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis, sehingga mampu memilih tindakan yang sesuai saat nyeri haid terjadi. Pengetahuan tersebut berperan dalam membentuk kesiapan remaja putri untuk melakukan upaya penanganan secara mandiri, seperti melakukan kompres hangat, istirahat yang cukup, olahraga ringan, maupun penggunaan obat pereda nyeri sesuai kebutuhan. Pengetahuan yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif dalam penanganan dismenorea, sehingga diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Nur & Sabri, 2022).

2. Sikap Penanganan Dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah digambarkan diatas sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari memiliki sikap penanganan yang tergolong dalam kategori positif dalam sikap penanganan dismenorea, yaitu sebanyak 79 remaja putri (96,3%). Sebanyak 3 remaja putri (3,7%) mempunyai sikap yang negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif. Selain itu, jika dilihat jawaban kuesioner yang diberikan pada penelitian ini, sebagian besar dijawab dengan baik oleh responden. Pada penelitian ini responden yang memiliki sikap positif dalam penanganan dismenorea lebih banyak dari pada sikap negatif, hal ini dilihat dari mereka mendapatkan pengetahuan dari beberapa sumber seperti internet, teman sebaya dan media sosial. Mereka juga menerapkan informasi tentang penanganan dismenorea dengan baik, hal tersebut dapat mendukung terbentuknya sikap yang positif dalam penanganan dismenorea, akan tetapi penelitian ini juga masih ada yang memiliki sikap negatif karena mereka tidak menerapkan informasi yang mereka

dapatkan, sehingga perlu penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menerapkan informasi yang mereka dapatkan mengenai penanganan dismenorea (Samual & Etstri, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulymbona, (2024) dalam penelitiannya menghasilkan remaja putri yang memiliki kategori sikap yang positif sebanyak 100 orang (55,2%) dan memiliki kategori sikap yang negatif sebanyak 81 orang (44,8%). Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa remaja putri pada umumnya telah memiliki sikap yang cukup baik dalam menyikapi dismenorea.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari memiliki sikap yang positif mengenai penanganan dismenorea karena responden sudah memiliki pengetahuan mengenai dismenorea. Remaja putri yang sudah memiliki sikap positif mengenai penanganan dismenorea akan memiliki respon yang baik dalam melakukan penanganan terhadap dismenorea. Sebagian besar remaja putri sudah pernah mengalami yang namanya dismenore, salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap remaja putri mengenai penanganan dismenorea adalah pengalaman pribadi. Semakin banyak pengalaman dismenorea yang dialami oleh remaja putri maka semakin besar pula rasa ingin tahu mereka untuk menangani dismenore yang dirasakan. Selain itu pengalaman pribadi, media masa juga menjadi sumber informasi untuk remaja putri mengetahui cara penanganan dismenorea (Sumarni & Susilawati, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian ini dari hasil kuesioner sikap penanganan dismenorea yang positif didukung juga dengan pengetahuan responden yang baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap bukan merupakan suatu tindakan, namun sikap merupakan faktor predisposisi adanya perubahan dari suatu wujud emosional menjadi sebuah perilaku (Yovita, 2022). Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden memiliki sikap penanganan dismenorea dalam kategori positif. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan responden dalam menyikapi dan memilih tindakan yang tepat dalam menangani dismenorea. Responden menunjukkan sikap positif dengan kesiapan untuk melakukan upaya penanganan sebelum dan saat nyeri haid terjadi, seperti menjaga pola hidup sehat, istirahat yang cukup, melakukan kompres hangat, olahraga ringan, serta menerapkan teknik relaksasi. Selain itu, responden juga memiliki sikap yang baik dalam

mencari informasi dan bersedia menggunakan metode penanganan yang aman dan sesuai anjuran.

Sikap negatif terhadap penanganan dismenore dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta adanya anggapan bahwa nyeri haid merupakan kondisi alami yang tidak memerlukan penanganan khusus. Remaja putri dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak memiliki kesadaran untuk melakukan upaya penanganan secara tepat dan lebih memilih untuk membiarkan nyeri haid berlangsung tanpa tindakan yang memadai. Selain itu, pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan, seperti ketidakefektifan metode penanganan yang pernah dicoba atau efek samping obat, dapat membentuk sikap negatif terhadap penanganan dismenore. Faktor emosional, seperti rasa malas, takut mengonsumsi obat, atau kurangnya motivasi untuk menerapkan perilaku sehat, juga dapat memengaruhi terbentuknya sikap negatif (Kamal et al., 2024)

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Nogosari

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah digambarkan di atas sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenorea. Dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,426 menunjukkan arah hubungan yang positif, dengan kategori sedang, dimana rentang nilai kategori sedang yaitu (0,40-0,59), dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut, dengan kekuatan hubungan tergolong dalam kategori sedang. Dikatakan sedang meskipun kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan tetapi masih ada faktor yang mempengaruhi variabel tersebut. Selaras dengan penelitian (Wada et al., 2024) hasil nilai p -value sebesar $0,008 < 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penanganan dismenorea pada siswi X di D'Leader School Kota Depok. Maka semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi juga sikap dalam penanganan dismenorea.

Hubungan dalam kategori sedang ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan usia responden, tingkat pendidikan, serta pengalaman individu dalam menghadapi dismenorea. Selain itu, terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun sikap penanganan dismenorea masih berada pada kategori cukup, sehingga hal

tersebut dapat memengaruhi nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil korelasi dengan kategori sedang ini tidak menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berperan penting, melainkan menegaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan sikap penanganan dismenorea. Namun demikian, variabel utama yang mempengaruhi sikap seseorang meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain seperti keluarga atau teman, sosial budaya, media massa, institusi (pendidikan), dan faktor emosional. Sikap terbentuk melalui proses belajar dan pemenuhan kebutuhan, serta dipengaruhi oleh motivasi, kepribadian, dan nilai-nilai individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan penanganan dismenorea pada remaja putri perlu dilakukan secara komprehensif dengan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang positif (Edward et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari memiliki sikap positif terhadap penanganan dismenorea, yang tercermin dari kesiapan mereka dalam melakukan berbagai upaya penanganan, baik sebelum maupun saat nyeri haid terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mendorong remaja putri untuk bersikap aktif dan tidak pasif dalam menghadapi dismenorea. Penanganan yang dilakukan secara tepat dan konsisten dapat membantu mengurangi dampak dismenorea terhadap aktivitas belajar, konsentrasi, serta kualitas hidup remaja putri.

Pengetahuan menjadi dasar dalam proses pembentukan sikap karena melalui pengetahuan, individu mampu memahami penyebab, dampak, serta manfaat dari suatu tindakan. Remaja putri yang memiliki pemahaman yang baik mengenai dismenore akan lebih menyadari pentingnya melakukan penanganan yang tepat, sehingga mendorong terbentuknya sikap menerima dan kesiapan untuk bertindak. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa aspek kognitif merupakan komponen awal yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Za'idah & Harlianti, 2024). Sejalan dengan penelitian (Sartika & Yustati, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu, dalam konteks penanganan dismenorea pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap remaja putri dalam menyikapi nyeri haid.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang berusia 17 tahun yang mayoritas siswi kelas XII, menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea yang paling baik dibandingkan dengan umur 15-16 tahun. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kematangan kognitif, pengalaman, serta kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi juga semakin meningkat. Remaja pada jenjang kelas XII umumnya berada pada usia yang lebih matang, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dismenorea serta mampu menunjukkan sikap penanganan yang lebih positif.

Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyebutkan bahwa peningkatan usia berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan dan sikap kesehatan, karena individu telah melalui proses belajar yang lebih panjang serta memiliki pengalaman pribadi yang lebih banyak. Dalam penelitian ini, pembuktian teori tersebut tercermin dari hasil kuesioner, dimana responden usia 17 tahun lebih banyak menjawab benar pada item pengetahuan terkait penanganan dismenorea, serta menunjukkan sikap positif pada item sikap, seperti kesiapan untuk beristirahat cukup, melakukan kompres hangat dan melakukan penanganan yang tepat saat nyeri haid terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kematangan usia berperan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea pada remaja putri (Yosita, 2022).

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, sebagian besar responden memperlihatkan adanya keselarasan antara tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenorea. Responden yang memiliki pengetahuan baik umumnya mampu menjawab dengan tepat pertanyaan terkait upaya penanganan dismenorea, terutama mengenai pentingnya istirahat yang cukup dan melakukan kompres hangat sebagai salah satu cara untuk mengurangi nyeri haid. Hasil tersebut sejalan dengan kuesioner sikap, dimana mayoritas responden juga menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan istirahat yang cukup saat mengalami dismenorea. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden tidak hanya sebatas pemahaman secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam kesiapan bersikap terhadap penanganan dismenorea.

Meskipun demikian, hasil kuesioner juga menunjukkan adanya perbedaan pola jawaban pada sebagian responden. Terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang tergolong baik, namun sikap penanganan yang ditunjukkan masih kurang optimal atau

negatif. Sebaliknya, ditemukan juga responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah, tetapi memiliki sikap penanganan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum terdapat kecenderungan hubungan yang searah antara pengetahuan dan sikap, penerapan pengetahuan ke dalam sikap tidak selalu terjadi secara konsisten pada seluruh responden.

Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan, seperti pengalaman pribadi dalam menghadapi dismenorea, kebiasaan sehari-hari, lingkungan sekitar, serta dukungan sosial dari keluarga maupun teman sebaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan korelasi dengan kategori sedang, dimana sebagian besar responden menunjukkan kesesuaian antara tingkat pengetahuan dan sikap, namun masih terdapat beberapa responden yang menunjukkan ketidaksesuaian antara keduanya. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap penanganan dismenorea, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penanganan dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Nogosari berada dalam kategori baik, sikap penanganan dismenorea tergolong positif, serta terdapat hubungan yang positif dan searah antara tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan dismenorea. Oleh karena itu, remaja putri diharapkan lebih aktif menjaga kesehatan reproduksi agar mampu melakukan penanganan dismenorea secara tepat dan mandiri. Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas jumlah sampel, atau menggunakan desain intervensi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, Y. (2023). Edukasi Nyeri Haid (Dismenore) Pada Usia Remaja Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 1(1), 2985–3869.
- Agustina, W., Arma, N., Sayekti, P. H., Farmasi, F., Kesehatan, D., & Kesehatan Helvetia, I. (2023). Efektivitas Pemberian Kunyit Asam Terhadap Penurunan Skala

Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 9 Medan Tahun 2022. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1).

Amelia, W. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore.

Anggraini, M. A., Lasiaprillianty, I. W., & Danianto, A. (2022). Diagnosis Dan Tata Laksana Dismenore Primer (Vol. 49, Number 4).

Ardiani, M., & Sinaga, W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Skala Nyeri Disminore Pada Remaja Putri Smk Kesehatan Mulia Karya Husadajakarta Selatan 1. *Mayapada Nursing Journal*, 1(2), 38–46.

Astuti. (2025). Hubungan Status Gizi Terhadap Keluhan Disminore Pada Mahasiswi Universitas Bali Dwipa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 3(1), 268–276. <https://doi.org/10.55606/Jig.V3i1.3528>

Azrah, K., Oktaviana, C., & Masthura, S. (2022). Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar The Effect Of Turmeric Acid Drink To Reduce Primary Dysmenorrhea On Nursing Students Medical Faculty, Abulyatama University, Aceh Besar. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 8, Number 2).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2024). Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali.

Banjarnahor, J., Simbolon, O., & Habeahan, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenore Terhadap Penanganan Dismenore Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 1 Doloksanggul Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Bengi, S. S., Yusran, M., & Nurlaely. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Prilaku Penanganan Dismenore Di Smpn 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 6(2), 1–8.

Bps Provinsi Jawa Tengah. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Dinkes Kabupaten Boyolali. (2024). Dinkes Kabupaten Boyolali.

Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024.

Edward, Z., Purwati, K., & Aprilia, A. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Dismenore Pada Remaja Putri Sma Negeri 15 Kota Batam Tahun 2024. *Zona Kesehatan*, 19(1), 1–10.

Fadillah, R. T., Usman, A. M., & Widowati, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Putri Kelas X Di Sma 12 Kota Depok. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V2i2.5907>

Fitri, L. M., Sanjaya, R., Sulistiawati, S., & Samsyuri, E. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 35–38. <https://doi.org/10.47679/Makein.202245>

- Fitrianatanti, A., & Nurrohmah, A. (2024). Gambaran Risiko Dismenore Primer Pada Mahasiwa Tingkat Akhir Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 176–184. <https://doi.org/10.59680/Medika.V2i3.1278>
- Garnadi, W. R., Nugraha, D., Harun, N., & Ismail, R. (2023). Gambaran Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Terhadap Perilaku Swamedikasi Primer Siswi Kelas Viii Smpn 1 Padaherang T.A 2022/2023 Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
- Hizkia, & Sirait. (2025). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di Sma Airlangga Namu Ukur Tahun 2021. *Journal Of Health Science*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.54816/Jhs.V2i2.525>
- Ilham, M. A., Islamy, N., Hamidi, S., & Sari, Ratna Dewi Puspita. (2023). Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja : Literature Review. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Kamal, S. A. S., Citrawati, N. K., & Abadi, Moh. F. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja Awal Dalam Penanganan Nyeri Dismenore Di Smp Negeri 10 Denpasar Utara. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 3(3), 125–132. <https://doi.org/10.55887/Nrpm.V3i3.134>
- Lasmawanti, S., Haryanti, M., & Vita, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea Di Smp Negeri Iii Timang Gajah Aceh Tengah Tahun 2021. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 725–732. <http://bajangjournal.com/index.php/jci>
- Lestari. (2023). Efektifitas Yoga Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Ketitang Nogosari Boyolali.
- Lindiawati, L., Hisni, D., & Suralaga, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penatalaksanaan Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelurahan Cimpaeun Kota Depok. *Maheesa : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 245–257. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V2i2.5910>
- Lutfiyah, Utami, T., & Haniyah, S. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Sikap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 15(1), 51–58. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm>
- Magfiroh, K., Sulistyani, A., & Utami, D. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Haid Dengan Sikap Siswa Kelas V Dan Vi Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Insan Madani Bongas Tahun 2024. *Risoma : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 130–146. <https://doi.org/10.62383/Risoma.V2i6.398>
- Mariska, V., Awanis, A., & Anjari Dyah Kusumaning Ayu, W. (2025). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Derajat Dismenore Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta. *Physio Journal*, 5(1), 1.
- Mayangsari, A. S. R., Apriyanto, Mayangsari, R., & Fauziah. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi Di Majene. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 19).
- Mulyani, N., Sudaryanti, L., & Dwiningsih, R. (2022). "Hubungan Usia Menarche Dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Dismenorea Primer " Kontak. *Journal Of*

Health, Education And Literacy (J-Healt, 4. <https://doi.org/10.31605/J>

- Mursudarinah, Aprilia, R., & Hikmah, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta (Vol. 2, Number 1).
- Niari Nasution, R., Safitri Ritonga, J., Sinaga, M., Silvana Putri, E., Lamtiar Hotnauli Pakpahan, A., Monalisa, E., Falah Hasibuan, N., & Rosalina Dakhi, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemberian Aroma Terapi Lavender Dengan Penurunan Disminorea Di Sma Perguruan Advent Medan 2024.
- Nur, S., & Sabri, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smpn 180 Jakarta Timur Tahun 2020. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Nurmaliza, N., Yusmaharani, Y., & Ratih, R. H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Mengatasi Dismenore. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2531>
- Perwiraningtyas, P., & Juwita, L. (2025). Gangguan Menstruasi Pada Remaja. *Lentera Jurnal*, 5, No 1.
- Rahmawati, E. (2023). Penyuluhan Dismenore Serta Upaya Penanganan Kepada Remaja Putri Dukuh Dukuhan Desa Sambirejo.
- Riani, Ifayanti, H., Sagita, Y. D., & Palupi, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore Pada Siswa Perempuan Smp Ma'arif 01 Seputih Raman. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 32–37.
- Safira, E. M., Pangkreggo, S., & Walanda, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Siswi Kelas Xi Dalam Penanganan Dismenorea Di Smk Negeri 1 Tondano. *Jurnal Dharma Medika*, Xx No Xx, 1–10.
- Samual, S., & Etstri, B. (2025). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Yogyakarta. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 8, 1668–1674. <https://bnj.akys.ac.id/bnj>
- Santiya, D. I., Mahmudah, N., & Mutiara Putri, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17.
- Saputri, N., Andar, S., Astuti, P., & Rizky, A. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penanganan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1803–1809.
- Sartika, M., & Yustati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Desminore Dengan Cara Penanganan Desminore Pada Mahasiswi Kebidanan. *Lentera Perawat*, 2(2), 63–69.
- Simah, S., Yusran, M., & Nurlaely. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Prilaku Penanganan Dismenore Di Smpn 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, Vol. 6. No 2, 1.
- Sirdan, A. P., Jehaman, T., Djafar, T., Jklr, /, Kesehatan, J., Raya, L., S1, P., Stikes, K., Luwu, B. P., & Palopo, R. (2024). Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri Di Sma

- Frater Palopo The Effect Of Giving Warm Water Compresses On Reducing Menstrual Pain (Dysmenhorrea) In Adolescent Girls At Frater Palopo High School (Vol. 11, Number 1).
- Soleha, M., & Vika Tri Zelharsandy, Mk. (2025). Epektifitas Terapi Akupresure Pada Titik Sp6 Dan Li4 Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri. *Www.Nuansafajarcemerlang.Com*
- Solihah, R., Litasari, R., Nurherliany, M., Purwati, A. E., & Aripiani, R. A. (2023). Efektivitas Senam Dismenore Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri. *Indogenius*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.56359/Igj.V2i1.161>
- Sulymbona, N. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelas X Sma N 1 Salem Kabupaten Brebes. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.58184/Miki.V2i1.214>
- Sumarni, & Susilawati. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Dismenorhea Di Mts Al Faaizun Watang Palakka Kabupaten Bone Tahun 2024 The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Adolescent Females Towards Dysmenorhea At Mts Al Faaizun Watang Palakka Bone District In 2024. *Nusantara Hasana Journal*, 4(12), 347–352.
- Suryana Et Al. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, Vol. 8. No. 3.
- Susilawati, S., Fadillah, N. M., Budhiana, J., & Suherman, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal Of Midwifery Care*, 5(1), 144–151. <https://doi.org/10.34305/Jmc.V5i1.1366>
- Syahputra, B., Deli, D., & Gabriella, C. (2023). Perancangan Animasi 2d Mengenai Menstruasi Untuk Remaja Putri Dengan Metode Mdlc. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.36341/Rabit.V9i1.4133>
- Taqiyah, Y., Jama, F., Keperawatan, J., Kesehatan Masyarakat, F., Muslim Indonesia, U., Ilmu Kesehatan, F., & Borneo Tarakan, U. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 17).
- Utami, T., Haniyah Program Studi Keperawatan, S., Kesehatan, F., Harapan Bangsa, U., Raden Patah No, J., & Tengah, J. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenoreia Dengan Sikap Penanganan Dismenoreia Pada Remaja Putri. 51–58. [Http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm](http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm)
- Wada, F., Fionanda, E., Imbang, M., Hasiolan, S., Prima, A., Andas, A. M., & Puspitasari, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Sikap Penanganan Dismenore (Vol. 4, Number 1). Bulan Januari.
- Wahyuniar, L., Febriani, E., Mamlukah, M., Diniah, B. N., Setiawangsih, S. R., & Nurahmi, S. (2024). Gambaran Karakteristik Nyeri Dismenore Dan Tingkat Kecemasan Pada Santri Di Pondok Pesantren Santi Asromo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 542–547.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1296>

- Wati, T. M. (2021). Pengaruh Usia Menarche Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri. *Jurnal Bidan Pintar*, 2(2), 284–295. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v2i2.1957>
- Winengsih, E. (2024). Pengaruh Akupresure Sp 6 Terhadap Tingkat Dismenore Pada Remaja Putri Smk Pasundan Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 70–77.
- Wiyarsi, S., Iskandar, M., & Suriyah, M. (2024). Penyuluhan Tentang Senam Dismenorea Sebagai Upaya Mengatasi Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Sman 1 Pebayuran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(4), 1814–1821. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.14003>
- Wulandari, Y., Noer, R., & Anniza, A. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Kelurahan Baran Timur. 18(1), 774–789.
- Yosita, L. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswi Kelas X Di Sma Pesanteren Pancasila Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(1), 50–57.
- Yovita, L. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswi Kelas X Di Sma Pesanteren Pancasila Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(1), 1–7.
- Za'idah, K., & Harlianti, M. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Dismenorea Pada Mahasiswa Strata-1 Di Surakarta The Relationship Between Knowledge Level And Self-Medications Attitude Towards Dysmenorrhea In Undergraduate Students In Surakarta. *Usadha: Journal Of Pharmacy*, 3(4). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/Ujp>
- Zuhra, M., Sri Rahayu, I., & Ghani, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Dismenore Di Mtsn 1 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 175–181.